

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA ATLETIK LARI JARAK JAUH 10.000 METER PADA PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA (PASI) PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2017

Yanuarius Ricardus Natal¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

yanuariusrichardus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga atletik lari jarak jauh 10.000 meter pada persatuan atletik seluruh indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di PASI provinsi NTT Tenggara Timur dengan mengamati serta menelusuri kegiatan latihan serta aktifitas kerja dari organisasi PASI NTT. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, pengurus PASI, mantan atlet, mantan pelatih, mantan pengurus PASI serta *stake holders* yang berkaitan dengan proses latihan serta kerja dari organisasi PASI itu sendiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumen pencatatan. Teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif melalui tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga atletik lari jarak jauh 10.000 meter pada PASI di provinsi NTT tahun 2017 dalam implementasinya terdiri atas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, organizing, actuating, controlling dan evaluating, meski prosesnya sudah terlaksana namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang membutuhkan pembenahan-pembenahan dari aspek administrasi maupun teknis lapangan.

Kata kunci : Manajemen, Atletik lari jarak jauh 10.000 meter

Abstract

This study aims to describe the implementation of the management of athletic sports training long distance run 10.000 meters at the athletic union throughout indonesia province East Nusa Tenggara in 2017. This research was conducted at athletic unity organization of east nusa tenggara province by observing and tracing the activity of training and work activities of athletic unity organization throughout indonesia province east nusa tenggara. Subjects in this study were athletes, trainers, administrators, former athletes, former athletes, former administrators as well as stake holders associated with the process and work of the athletic unity organization itself. This research used the descriptive qualitative study with the naturalistic approach. The data of research were collected through observation, interview and document recording. The data validity technique was used triangulation techniques. Data analysis technique was used interactive model analysis through three components: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of this study are Implementation of coaching management of athletics 10,000 meters long distance running as mainstay sports in East Nusa Tenggara Province has been well-executed by athletic union throughout indonesia of East Nusa Tenggara Province, but required improvements related to the management placements who have not been relevant to their expertise.

Keywords: Management, Athletic long distance run 10.000 meters

PENDAHULUAN

Aktifitas berolahraga belakangan telah menjadi suatu hal yang fenomenal di dunia yang menjadi bagian serta *life style* tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Berbagai kemajuan pembangunan melalui aktifitas-aktifitas di bidang keolahragaan akan bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Apabila olahraga itu dilakukan secara terarah, terukur, terprogram dan ditata secara baik, maka dengan berolahraga kita dapat mencapai suatu titik prestasi serta kebanggaan dari apa yang diharapkan. Pembangunan olahraga prestasi di Indonesia sendiri perlu dikembangkan sebagai sebuah keunggulan dalam tatanan bingkai otonomi daerah yang bertujuan memperkaya khasanah keolahragaan nasional serta menjadi pilar penting dalam upaya pengembangan olahraga prestasi yang perlu dibangun secara menyeluruh, melalui penggabungan seluruh ruang lingkup olahraga secara utuh dan masif, dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam merancang/ mengatur, mengelola dan mengawasi berbagai upaya mulia yang dimaksud tersebut. Hal inilah yang mendorong setiap daerah atau suatu negara pun terus berbenah dan memacu suatu pola pembinaan prestasi dengan mengoptimalkan segala elemen yang terkandung didalamnya secara baik. Sehingga sudah tentu menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk senantiasa mendorong dan mengoptimalkan potensi-potensi dalam wilayah otoritasnya untuk senantiasa berupaya untuk meningkatkan keunggulan daerah tersebut. Daerah potensial di Indonesia yang banyak menyumbang atau berkontribusi dalam prestasi atletik salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nomor lari jarak jauh 10.000 meter yang sering memberikan prestasi bagi atletik di NTT yang dinaungi melalui wadah organisasi olahraga PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) provinsi NTT. Dari hasil pengamatan peneliti

sebagai putera daerah bahwa nomor olahraga ini cukup berprestasi, hal ini seiring dengan pencapaian-pencapaian beberapa atlit dari nomor tersebut yang sudah pernah mengukir tinta emas pada PON serta keurnas atletik bahkan ada juga beberapa atlet dari NTT yang pernah mewakili Indonesia pada Sea Games dan meraih hasil yang memuaskan. Selain itu untuk merangsang serta mencari bibit-bibit pelari jarak jauh nomor ini, PASI NTT bekerja sama dengan pihak-pihak swasta lain dalam menggelar lomba lari 10K. Beberapa event 10K seperti Alor 10K, Komodo 10K, dan Nusa Lontar 10K dan lain sebagainya ternyata membawa dampak positif dengan munculnya pelari-pelari baru pada nomor ini yang besar kontribusinya terhadap prestasi nomor lari jarak jauh 10.000 meter di provinsi ini.

Dalam proses pembinaan olahraga nasional yang berujung pada sebuah pencapaian prestasi yang maksimal, maka keberadaan PASI NTT yang memegang peranan yang telah digariskan oleh PB PASI diharapkan untuk sedapat mungkin mendidik dan membina prestasi nomor olahraga prestasi ini ke arah yang lebih baik lagi sedini mungkin, sehingga tetap menjadi nomor terpercaya untuk meraih keberhasilan di masa-masa mendatang. Adalah tidak realistis apabila mengukur sesuatu keberhasilan prestasi atlet cabang olahraga hanya didasarkan atas kaca mata keberhasilan pola-pola latihan yang baik, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan proses tata kelola dan *manage* sesuatu nomor olahraga yang bagus dan ditangani dengan bagus sehingga berdampak bagi keberhasilan prestasi nomor tersebut tentunya. Salah satu indikator keberhasilan pembinaan olahraga atletik di NTT seperti yang diharapkan di atas, selain pada tepat tidaknya implementasi langsung pembinaan dan pelatihan melalui pola-pola latihan di lapangan seperti yang telah diutarakan, dapat pula ditinjau dari proses manajemen pembinaanya. Pentingnya manajemen organisasi olahraga akan menjadi penentu dalam menunjang potensi dan prestasi atlet di daerah. Keberhasilan prestasi olahraga tidak hanya ditentukan oleh atlet dan pelatih saja akan tetapi juga faktor non teknis yaitu tata kelola manajemen organisasi olahraga yang sehat dengan program kerja yang jelas dan transparan.

Pelaksanaan manajemen pembinaan organisasi olahraga PASI, tentunya diperlukan tingkat sumber daya manusia yang baik, karena organisasi olahraga merupakan organisasi semi formal yang tetap mendapatkan *support* dari pemerintah, sehingga organisasi membutuhkan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan sasaran mencapai prestasi yang di ukur melalui kriteria yang relevan, melalui kinerja yang handal dari para pengurus organisasinya. Manajemen pembinaan yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu Perencanaan Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengendalian dan Evaluasi/*Control*. Dari berbagai faktor yang dikemukakan di atas, maka dapatlah ditelusuri secara kronologis bahwa aspek-aspek tersebut berpengaruh di dalam kegiatan pembinaan olahraga atletik yang secara langsung berdampak positif terhadap olahraga atletik nomor lari jarak jauh 10.000 meter pada PASI di provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan selama ± 4 bulan yaitu dari bulan September 2017 sebagai pengambilan data awal sampai dengan bulan Desember 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistik mengingat penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan secara natural yang sedang berlangsung dan lebih menekankan pada proses dan makna. Objek penelitian yang dilakukan yakni aktivitas berupa proses kegiatan latihan atletik 10.000 meter dari proses awal hingga akhir latihan dan aktivitas kerja dari para pengurus pada sekretariat PASI NTT. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Informan atau nara sumber kunci yang terdiri dari ketua umum PASI NTT, pelatih lari jarak jauh, pengurus organisasi, dan atlet lari jarak jauh 10.000 meter, mantan ketua harian, mantan pelatih, mantan atlet, Kasubid pembinaan prestasi Dispora, Kasie Sarpras Dispora tentunya, Dokumen atau arsip yaitu berupa arsip PASI NTT data program latihan harian, rencana kerja pengurus, data kegiatan kerja dari organisasi PASI NTT, data profil pelatih dan atlet, data peristiwa dan kejuaraan serta prestasi yang pernah diikuti atlet atletik NTT, serta menggunakan peralatan seperti, perekam suara guna mengumpulkan data-data di lapangan dan dokumentasi berupa kamera.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-tes (*survey*) yang terdiri atas mengkaji dokumen, dan arsip (*content analysis*), observasi (*observation*) dan wawancara mendalam (*in-deph interview*). Dalam penelitian digunakan teknik analisis model interaktif melalui tiga komponen yang harus dimengerti yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan olahraga atletik lari jarak jauh 10.000 meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia di provinsi Nusa Tenggara Timur, dalam proses *me-managenya* dapat terbagi menjadi lima bagian penting dalam kegiatan itu sendiri yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluating*

a. *Planning*/Perencanaan

Pelaksanaan fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan kerja dari para pengurus yang tertuang melalui SK pembagian tugas untuk dilaksanakan oleh para pengurus PASI secara umum telah dilaksanakan berdasarkan SK PASI no. 16 tahun 2013 yang secara sah telah menetapkan para pengurus ke dalam bidangnya masing-masing. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dirasa kurang berjalan optimal akibat kesibukan dari beberapa pengurus dalam bidang tersebut serta *double job*kepengurusan pada induk cabang olahraga. G.R Terry (2009) mengemukakan salah satu prinsip pengurus dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni berkaitan dengan pembagian kerja (*Division of Labour*). Pembagian kerja

dalam suatu badan sangat diperlukan untuk membedakan seseorang dalam suatu organisasi, apakah ia pemimpin, pelaksana, staf dan lain sebagainya. PASI sebagai institusi organisasi olahraga telah membuat program kerja selama 5 tahun yang akan datang. Dari beberapa program yang dibuat PASI lebih mengedepankan pada bidang organisasi, pembinaan dan litbang serta bidang dana dan sarpras, namun dalam pelaksanaan terdapat beberapa program yang mestinya dilaksanakan dalam ketiga bidang tetapi belum bisa berjalan yang disebabkan oleh kucuran dana yang masih minim untuk melancarkan program-program tersebut pada akhir tahun 2015 ini. Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan belum berjalannya program akibat kekurangannya dana, maka antisipasi yang dilakukan adalah dengan membuat sebuah rencana operasional jangka pendek (1-3 tahun) dengan mengedepankan program-program kerja dari ketiga bidang tersebut diatas, sehingga misi, maksud (*goal*) dan tujuan (*objectives*) akan dengan cepat terealisasi dengan alokasi anggaran yang ada. Lebih lanjut (Harzuki 2012) mengemukakan bahwa perampingan dari sebuah program kerja akan mempercepat terlaksananya program serta sasaran kerja dari organisasi tersebut. PASI NTT didalam penyelenggaraanya telah mewajibkan setiap pelatih lari jarak jauh, khususnya pada nomor 10.000 meter ini, memiliki sebuah program latihan yang menjadi arah dan tujuan dalam berlatih, akan tetapi proses perencanaan sampai kepada penyusunan program tersebut hanya pelatih saja yang membuat, sedangkan anggota pengurus lainnya tidak terlihat keterlibatan dalam proses dimaksud. G.R Terry (2009) mengemukakan sebuah penyusunan program meski berlandaskan prinsip yang dinamakan dengan prinsip kesatuan arah (*Unity of Direction*). Yang artinya bahwa proses pembuatan rencana serta program pelatihan haruslah melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan satu atau dua orang saja yang merumuskan akan tetapi keterlibatan semua komponen yang saling berhubungan terkait pembinaan langsung para atlet di lapangan sangat dibutuhkan.

b. *Organizing/organisasi*

Dari hasil penelitian melalui observasi langsung dan wawancara dengan beberapa pihak terkait di atas dapat digambarkan bahwa fungsi pengorganisasian terhadap seluruh komponen yang terhubung dalam *job* deskripsinya belum berjalan maksimal dengan melihat kenyataan bahwa cuma pelatih yang benar-benar memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang bisa saja melatar belakangi kurang berjalannya fungsi manajemen ini adalah dengan pemilihan struktur personalia yang tidak sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Fungsi pengorganisasian pada PASI NTT sendiri tentunya bertujuan untuk mengharmoniskan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan dan menyatukan berbagai macam kepentingan dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada ke suatu arah tertentu G.R Terry (2009). Akan hal ini tentunya PASI NTT di dalam proses me-manage melalui fungsi pengorganisasian ini perlu adanya tindakan yang secara bersama-sama di dalam organisasi itu untuk saling bersinergi melalui tugas dan fungsi

kerjanya masing-masing seperti yang tertuang di dalam SK PASI tahun 2013, sehingga tujuan serta ketercapaian sebuah hasil yang diharapkan bersama dapat tercapai

c. *Actuating/Penggerakkan*

Pengurus PASI NTT yang telah dijabarkan dalam bidang-bidang organisasi tersebut, belum sepenuhnya melaksanakan fungsi penggerakkan dengan baik, ini tercermin dari kehadiran dan keterlibatan langsung di dalam melaksanakan tugas yang diemban mereka dengan baik. Aktifitas sekretariat yang menjadi dapur dari kegiatan dan aktifitas kerja, sepi dari ketidak hadiran para pengurusnya. Fungsi Penggerakkan yang semestinya diperankan oleh para pengurus dalam bidang kurang terlihat sentuhannya. Hal ini tentunya membawa pengaruh yang dirasakan betul oleh para atlet dalam aktifitas latihan kesehariannya, para pelatih merasa ditinggal kerja sendirian di lapangan sementara para atlet merasa kurang diperhatikan dari segi pemenuhan kebutuhan mendasar mereka.

Fungsi penggerakkan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan harus memiliki kemampuan mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, agar mau bekerja secara perseorangan maupun secara kolektif dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya agar tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam manajemen, penggerakkan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari tiap-tiap individu itu sendiri dengan berbagai pandangan-pandangan yang beragam dan berbeda-beda tentunya.

Akan hal itu Holy dan Miskel dalam Syaiful Sagala (1987) mengutarakan kepemimpinan ketua umum yang berperan penting dalam menggerakkan para pengurusnya melaksanakan semua program kerjanya. Pemimpin yang efektif lebih lanjut menurut Holy dan Miskel dalam Syaiful Sagala (1987) adalah cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (sportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok dalam membuat keputusan. Berbagai pendekatan untuk menjalankan fungsi ini pada organisasi PASI NTT dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: bahwa tiap-tiap anggota kelompok ada perbedaan-perbedaan individu, jadilah pendengar yang baik, hormatilah perasaan orang lain, hindarilah terjadinya perdebatan, ketahuilah perasaan-perasaan orang lain secara mendalam, gunakanlah instruksi-instruksi yang tepat, sadarilah bahwa semua orang mempunyai kebutuhan (Koontz dan O'Donnel , 1964).

d. *Controlling/Pengawasan*

PASI provinsi NTT dalam proses pelaksanaan pembinaan di tubuh organisasi ini juga melakukan fungsi control kerja oleh setiap ketua bidang maupun ketua umum. Proses controlling yang dilakukan oleh ketua selaku pimpinan induk organisasi olahraga PASI ini berjalan dengan banyak metode yang cukup membantu dalam kelancaran kerja dari organisasi ini. Mekanisme control yang dilakukan bersifat lentur yang tidak hanya

mendatangi pengurus tetapi melalui komunikasi antar personal melalui alat komunikasi, yang bertujuan semata-mata untuk mengetahui kebutuhan serta pelaksanaan kegiatan diantara pengurus. Akan tetapi proses kontrol lebih baik lagi tentunya harus dijalankan yakni fungsi kontrol tersebut wajib dilaksanakan secara berkala. Prinsip-prinsip control maupun pengawasan yang wajib dilakukan oleh ketua umum maupun para ketua bidang di dalam struktur kepengurusan organisasi PASI NTT yang perlu diperhatikan menurut Massie dalam Syaiful Sagala terdiri dari tujuh bagian penting (1) tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan; (2) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan; (3) harus fleksibel dan *responsive* terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan; (4) cocok dengan organisasi olahraga yang bersistem terbuka; (5) merupakan control dari diri sendiri; (6) bersifat langsung yaitu pelaksanaan *control* di tempat kerja; (7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel.

e. *Evaluating/evaluasi*

Di tubuh PASI provinsi NTT dalam upaya pembinaan atlet lari jarak jauh 10.000 meter, melalui pelaksanaan evaluasi di tubuh organisasi telah melaksanakan fungsi dari evaluasi untuk mengukur seberapa jauh hasil kerja dari organisasi ini. Akan tetapi dalam implementasinya di lapangan pelaksanaan evaluasi ini cuma di jalankan oleh pelatih terhadap atlet, sementara evaluasi umum dari seluruh bidang di dalam struktur organisasi ini waktu dan pelaksanaannya tidak jelas untuk dilaksanakan. Hal ini tentu cukup mempengaruhi segala rencana kegiatan yang akan dan yang sudah dilaksanakan, apabila belum terlaksananya evaluasi kerja dengan baik. Dalam proses pelaksanaan dari evaluasi bukan hanya sekedar melaksanakan tahapan akhir suatu proses atau kegiatan. Tetapi yang akan diketahui adalah tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut, yaitu mengukur sejauh mana hasil pencapaian dari target tujuan organisasi tersebut. Yang tentunya hasil dari proses evaluasi tersebut sangat berguna bagi kemajuan atau peningkatan mutu suatu organisasi (Sagala : 2007). Penilaian yang sebaiknya dilakukan oleh PASI NTT haruslah secara berkala dan memiliki pedoman evaluasi maupun penilaian yang dijalankan secara rutin dan menyeluruh sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan pada semua bidang kepengurusan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga atletik lari jarak jauh 10.000 meter pada PASI di provinsi NTT itu sendiri, dalam proses *me-managenya* terdiri atas lima fungsi manajemen yang telah dijalankan oleh PASI NTT yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluating*. Meski telah melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, namun PASI provinsi NTT sendiri masih mengalami kendala-kendala mendasar di

dalam pelaksanaannya. Fungsi perencanaan sendiri yang terdiri dari surat keterangan (SK) pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada para pengurus belum sepenuhnya dilaksanakan dengan tidak dimilikinya dokumen-dokumen fisik rencana serta program kerja dari beberapa pengurus maupun pelaksana tugas tersebut. Pelaksanaan fungsi organizing dengan melibatkan dan menghubungkan para pengurus ke dalam job deskripsinya (pembagian tugasnya) sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya masing-masing, belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Selain itu pelaksanaan fungsi manajemen lainnya yakni fungsi penggerakkan, koordinasi dan *controlling* masih mengalami kendala, yang di latar belakang oleh tingkat kesibukan/*double job* dari pengurus pada induk-induk organisasi olahraga lain yang membuat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut belum berjalan dengan seoptimal mungkin. Hal ini lebih disebabkan oleh penempatan para pengurus yang belum sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut di atas, dianjurkan saran atau rekomendasi sebagai berikut. 1) Kepada para pengambil kebijakan di tubuh PASI NTT agar pelaksanaan fungsi manajemen yang merupakan implementasi langsung dari kegiatan organisasi ini, perlu untuk ditempati oleh orang-orang dalam kepengurusan yang sesuai dengan keahlian bidangnya yang mengerti tentang perkembangan nomor olahraga ini dan mau bekerja dengan semangat loyalitas yang tinggi yang pada akhirnya mampu mengemban tugas serta tanggung jawab yang diembannya. 2) Kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, bahwa untuk mencapai sebuah prestasi yang membanggakan melalui upaya proses pengelolaan serta pelaksanaan manajemen pembinaan organisasi PASI sebagai induk organisasi perlu membutuhkan dukungan moril maupun alokasi dana yang lebih proporsional lagi guna membantu mengatasi berbagai kendala-kendala dimaksud. 3) Kepada segenap pihak yang peduli terhadap perkembangan prestasi nomor olahraga ini, bahwa untuk mewujudkan prestasi nomor lari jarak jauh 10.000 meter ini sebagai nomor andalan di provinsi NTT tentunya membutuhkan peran serta dari segenap pihak. Tentunya para pengurus organisasi PASI maupun pemerintah tidak dapat berjalan sendiri, sehingga membutuhkan sinergitas dan dukungan materi maupun non materi dari segenap pihak untuk mengatasi kendala-kendala yang masih dirasakan oleh PASI NTT saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Koontz, Harold and C.O. Donnel. 1964; *Principles Of Management*, MC Graw Hill,-New York,
- Kristiyanto, Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga*, Surakarta : Yuma Pustaka
- Harzuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lutan, Rusli. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Peraturan. Pemerintah Nomor 18 tahun 2007 tentang *Pendanaan Olahraga*, Jakarta

Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung

Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara